

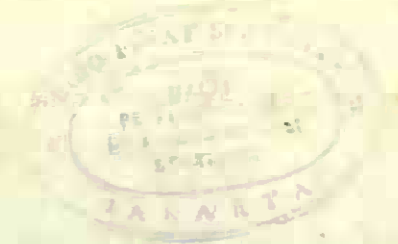
3522

LABEL SEMENTARA SENSUS BARANG 2014			
Ruang	ID	Lokasi	Petugas
B2102	123.0814.8624-1	6814	KRR

Seri: H.1
35521.8504



SENSUS PERTANIAN 1983



www.bps.go.id

ANGKA SEMENTARA SENSUS SAMPEL PERIKANAN LAUT DAN TANBAK



Kerwakilan Biro Pusat Statistik
Kantor Statistik Propinsi Jawa Timur
11. Raya Mendangarsari Industri 43-44
Telp. 817611 Rungkut Surabaya

33.598
en
nd.
Biro Pusat Statistik

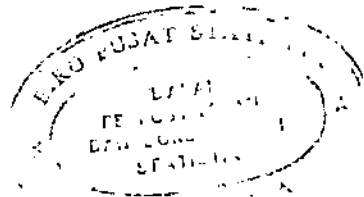
BIRO PUSAT STATISTIK



KANTOR STATISTIK
PROPINSI JAWA TIMUR

Seri : H.1

35521.8504



SENSUS PERTANIAN 1983

ANGKA SEMENTARA

SENSUS SAMPEL

PERIKANAN LAUT DAN TAMBAK

BIRO PUSAT STATISTIK



KANTOR STATISTIK
PROPINSI JAWA TIMUR

KATA PENGANTAR

Penerbitan Seri H₁ ini memuat angka sementara hasil pengolahan pendahuluan Sensus Pertanian 1983, yang mencakup data perikanan laut dan perikanan tambak. Pengumpulan data perikanan laut dan perikanan tambak dilakukan melalui Sensus Sampel Perikanan Laut (SSIL) dan Sensus Sampel Perikanan Tambak (SSIT) pada bulan September 1984.

Keterangan-keterangan yang disajikan dalam penerbitan ini meliputi jumlah rumah-tangga usaha perikanan laut dan tambak, tingkat usaha rumahtangga perikanan laut, produksi dan nilai produksi perikanan laut, produksi dan nilai, luas tambak dikuasai rumahtangga, produksi dan nilai produksi perikanan tambak.

Karena adanya perbedaan cara pendekatan, kurun waktu pencacahan, metodologi dan kriteria yang dipergunakan, maka dengan sendirinya tidak tertutup kemungkinan terjadinya perbedaan antara hasil sensus dan data yang diperoleh melalui hasil sampingan (by product) administrasi suatu lembaga/instansi yang dikumpulkan secara rutin.

Kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan dalam mensukseskan Sensus Pertanian 1983, disampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

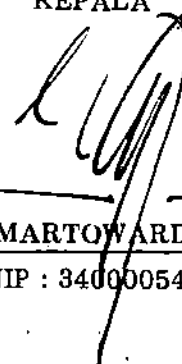
Surabaya, Desember 1985

KANTOR STATISTIK PROPINSI

JAWA TIMUR

KEPALA

ke



SOETOPO MARTOWARDOJO, M.Sc.

NIP : 340000541

DAFTAR ISI

halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN	iii
LAPORAN HASIL PENGOLAHAN SEMENTARA SENSUS PERTANIAN 1983 LANJUTAN SUB SEKTOR PERIKANAN LAUT DAN TAMBAK	1
A. Sensus Sampel Perikanan Laut	2
1. Jumlah Rumah tangga dan Penyebarannya	2
2. Produksi	4
3. Tingkat Usaha Rumah tangga	6
B. Sensus Sampel Perikanan Tambak	10
1. Jumlah Rumah tangga dan Penyebarannya	10
2. Luas Tambak Yang dikuasai	11
3. Produksi	11
Lampiran 1. : Tabel-Tabel	14
Lampiran 2. : Ruang Lingkup dan Jadwal Waktu	21
Lampiran 3. : Konsep dan Definisi	23
Lampiran 4. : Daftar ST '83 -- SSIL -- 2	25
Lampiran 5 : Daftar ST '83 -- SSIT -- 2	

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

NOMOR TABEL	J U D U L	HALAMAN
1. 1	Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut, Menurut Kabupaten/Kotamadya (Keadaan September 1984)	14
1. 2	Produksi dan Nilai Produksi Usaha Perikanan Laut Menurut Kabupaten/Kotamadya Selama Setahun (Oktober 1983 — September 1984)	15
1. 3. 1	Persentase Rumahtangga Usaha Perikanan Laut, di Setiap Kabupaten/Kotamadya Menurut Tingkat Usaha (Keadaan September 1984)	16
1. 3. 2	Persentase Tingkat Usaha Rumahtangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kabupaten/Kotamadya (Keadaan September 1984)	17
1. 3. 3	Persentase Rumahtangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kabupaten/Kotamadya dan Tingkat Usaha (keadaan September 1984).	18
1. 4.	Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Tambak, Luas Tambak yang dikuasai, Rata-rata Penguasaan Tambak, Menurut Kabupaten/Kotamadya (Keadaan September 1984)	19
1. 5	Luas Panen, Produksi, Nilai Produksi Usaha Perikanan Tambak Menurut Kabupaten/Kotamadya Selama Setahun (Oktober 1983 — September 1984)	20

**LAPORAN HASIL PENGOLAHAN SEMENTARA
SENSUS PERTANIAN 1983 LANJUTAN
SUB SEKTOR PERIKANAN LAUT DAN TAMBAK**

Laporan ini memuat hasil pengolahan sementara Sensus Pertanian 1983 lanjutan, yang mencakup Data Perikanan Laut dan Perikanan Tambak, Data tersebut dikumpulkan melalui Sensus Sampel Perikanan Laut (SSIL) dan Sensus Perikanan Tambak (SSIT) yang dilaksanakan pada bulan September 1984.

SSIL dan SSIT ini dilaksanakan di seluruh Indonesia, di Jawa Timur pelaksanaannya tidak dilaksanakan pada seluruh Daerah Kabupaten dan Kotamadya, tetapi hanya pada Daerah Kabupaten dan Kotamadya yang ada rumah tangga usaha perikanan laut dan yang mempunyai usaha perikanan tambak, baik pada daerah perkotaan (urban) maupun pedesaan (rural). Ada tidaknya rumah tangga yang mempunyai usaha perikanan laut dan usaha perikanan tambak di suatu daerah Kabupaten dan Kotamadya tersebut, diketahui dari hasil pendaftaran rumah tangga pada pelaksanaan Sensus Pertanian 1983 yang lalu.

Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan terhadap rumah tangga yang mempunyai usaha perikanan laut (nelayan pengusaha) dan yang mempunyai usaha perikanan tambak (petani tambak).

Khusus untuk perikanan tambak tidak termasuk rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha dengan status kuasa usaha.

Karena pengumpulan data dilakukan terhadap rumah tangga, maka data yang disajikan meliputi usaha rumah tangga.

Data pokok hasil pengolahan sementara untuk perikanan laut dan tambak disajikan pada tabel 1.1. sampai dengan 1.5. Data disajikan menurut Daerah Kabupaten dan Kotamadya, khusus untuk Kabupaten/Kotamadya yang sumbangannya terhadap Propinsi terlalu kecil digabungkan menjadi satu yaitu lainnya.

Tabel 2.1. Menyajikan data tentang jumlah rumahtangga perikanan laut pada saat pencacahan yaitu bulan September 1984.

Tabel 1.2. Menyajikan data tentang produksi dan nilai produksi dari usaha perikanan laut selama setahun terhitung sejak Oktober 1983 sampai dengan September 1984. Produksi maupun nilai produksi yang disajikan merupakan hasil usaha dari rumah tangga yang bertempat tinggal pada Kabupaten / Kotamadya yang bersangkutan tanpa melihat dimana hasil tersebut didaratkan.

Tabel 1.3. menyajikan data tentang persentase tingkat usaha rumah tangga perikanan laut keadaan pada saat pencacahan yaitu bulan September 1984.

Tabel 1.4. Menyajikan data tentang jumlah rumahtangga perikanan tambak hasil pencacahan bulan Oktober 1983, luas tambak yang dikuasai rumah tangga pada saat pencacahan yaitu bulan September 1984, serta rata-rata penguasaan tambak per rumah tangga.

Tabel 1.5. menyajikan data tentang luas panen, produksi dan nilai produksi perikanan tambak selama setahun terhitung sejak Oktober 1983 sampai dengan September 1984. Data luas tambak dan produksi yang disajikan hanya mencakup data dari jumlah tangga yang mengusahakan tambak dan tidak termasuk rumah tangga yang mengusahakan tambak dengan status kuasa usaha.

Dari hasil pengolahan sementara disampaikan penjelasan dan gambaran sebagai berikut :

A. Sensus Sampel Perikanan Laut

1. Jumlah rumahtangga dan penyebarannya.

Dari hasil Sensus Sampel Perikanan Laut yang dilaksanakan pada bulan September 1984 menunjukkan bahwa jumlah rumahtangga usaha perikanan laut sebesar 82.716 rumahtangga, ini berarti bahwa sekitar 15,7 % rumahtangga usaha perikanan laut di seluruh Indonesia berada di Propinsi Jawa Timur. Dilihat dari jumlah rumahtangga yang mempunyai usaha perikanan laut Propinsi Jawa Timur menempati urutan yang pertama, kemudian disusul Propinsi Sulawesi Selatan sebesar 10,4 %.

Tabel C1. Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut (keadaan September 1984), menurut ex. Karesidenan.

Daerah Ex. Karesidenan	Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut	Persentase (%)
1. Madiun	568	0,69
2. Besuki	17.835	21,56
3. Malang	11.233	13,58
4. Surabaya	5.163	6,24
5. Bojonegoro	11.487	13,89
6. Madura	34.851	42,13
7. Kediri	1.579	1,91
J U M L A H :	82.716	100,00

Dari 82.716 rumahtangga tersebut tersebar secara tidak merata di 16 (enambelas) Kabupaten/Kotamadya, dan beberapa Kabupaten yang terlalu kecil digabungkan menjadi satu yaitu lainnya.

Kalau dilihat per Daerah Ex. Karesidenan penyebarannya sebagai berikut : Di Daerah Ex. Karesidenan Madura menunjukkan 34.851 rumahtangga atau sekitar 42,13% atau hampir setengah dari jumlah rumahtangga usaha perikanan laut Jawa Timur berada di Pulau Madura. Hal tersebut dapat dimaklumi mengingat ke 4 (empat) wilayah Kabupaten di Madura tersebut dikelilingi oleh pantai Laut Jawa, kondisi tersebutlah yang menyebabkan masyarakat di sepanjang pantai dan kepulauan, terutama di Kabupaten Sumenep menjadikan laut sebagai sumber mata pencahariannya. 17.835 rumahtangga atau sekitar 21,56% berada di Daerah Ex. Karesidenan Besuki, 11.487 rumahtangga atau sekitar 13,89% berada di Daerah Ex. Karesidenan Bojonegoro, 11.233 rumahtangga atau sekitar 13,58% berada di Daerah Ex. Karesidenan Malang, 5.163 rumahtangga atau sekitar 6,24% berada di Daerah Ex. Karesidenan Surabaya, 1.579 rumahtangga atau sekitar 1,91% berada di Daerah Ex. Karesidenan Kediri dan sisanya 568 rumahtangga atau sekitar 0,69% berada di Daerah Ex. Karesidenan Madiun. (lihat tabel C1).

Melihat persentase penyebaran di atas, maka rumahtangga usaha perikanan laut terkonsentrasi di Daerah Ex. Karesidenan Madura dan Kepulauan, Ex. Karesidenan Besuki dan Ex. Karesidenan Bojonegoro.

Dari penyebaran per Kabupaten/Kotamadya, maka Kabupaten Sumenep menunjukkan jumlah rumah tangga usaha perikanan laut yang paling besar dibanding Daerah Kabupaten yang lain, hal ini disebabkan wilayah Kabupaten Sumenep terdiri dari banyak kepulauan, dan keadaan geografis yang demikian diperkirakan sebagai penyebab jumlah rumahtangga usaha perikanan laut Kabupaten Sumenep paling besar dibandingkan dengan Kabupaten/Kotamadya yang lain.

Kabupaten lain yang cukup besar jumlah rumahtangga perikanan lautnya yaitu antara lain Kabupaten Sampang, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi. Di Kabupaten Sumenep terdapat 17.447 rumahtangga usaha perikanan laut atau sekitar 21,09% dari total Jawa Timur, kemudian berturut-turut Kabupaten Sampang 9.383 rumahtangga atau sekitar 11,34%, Kabupaten Lamongan 8.882 rumahtangga atau sekitar 10,74% Kabupaten Situbondo 8.180 rumahtangga atau sekitar 9,89% dan Kabupaten Banyuwangi 7.952 atau sekitar 9,61% dari jumlah rumahtangga usaha perikanan laut di seluruh Jawa Timur (lihat tabel 1.1. lampiran).

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa data produksi dan nilai produksi yang disajikan adalah dari hasil usaha rumahtangga yang melakukan usaha perikanan laut. Dengan demikian produksi tersebut merupakan produksi di mana rumahtangga tersebut bertempat tinggal.

Bila data tersebut dibandingkan dengan data dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI), akan terlihat perbedaan karena data dari TPI menyatakan di mana produksi tersebut didaratkan. Seperti kita ketahui bahwa nelayan dari suatu Kabupaten/Kotamadya tidak selalu mendaratkan hasil tangkapannya di Kabupaten/Kotamadya di mana ia bertempat tinggal.

Produksi perikanan laut di Jawa Timur selama bulan Oktober 1983 sampai dengan September 1984 mencapai 210.567,8 ribu ton dengan total nilai 78.557.229 (lihat tabel C.2).

Produksi tersebut berasal dari Ex. Karesidenan Madura sekitar 37,82%; 23,39% berasal dari Ex. Karesidenan Besuki ; 14,01% berasal dari Ex. Karesidenan Bojonegoro ; 13,13% berasal dari Ex. Karesidenan Malang ; 7,08% berasal dari Ex. Karesidenan Surabaya; 3,20% berasal dari Ex. Karesidenan Kediri dan sisanya sekitar 1,37%; berasal dari Ex. Karesidenan Madiun.

Nilai produksi 37,46 dari Ex. Karesidenan Madura; 21,69% dari Ex. Karesidenan Besuki; 17,32% dari Ex. Karesidenan Bojonegoro; 13,57% dari Ex. Karesidenan Malang; 6,44% dari Ex. Karesidenan Surabaya; 2,59% dari Ex. Karesidenan Kediri dan sisanya sekitar 0,93% dari Ex. Karesidenan Madiun.

Tabel C2 : PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI PERIKANAN LAUT
MENURUT DAERAH EX. KARESIDENAN SELAMA SETAHUN
(OKTOBER 1983 - SEPTEMBER 1984)

Daerah Ex. Karesidenan	Produksi (000 TON)	Nilai Produksi (Ribuan Rupiah)
1. Madiun	2.884,8 (1,37%)	730.418 (0,93%)
2. Besuki	49.252,4 (23,39%)	17.042.501 (21,69%).
3. Malang	27.652,4 (13,13%)	10.661.536 (13,57%)
4. Surabaya	14.914,8 (7,08%)	5.055.200 (6,44%).
5; Bojonegoro	29.500,9 (14,01%)	13.607.286 (17,32%).
6. Madura	79.632,1 (37,82%)	29.424.296 (37,46%).
7. Kediri	6.730,4 (3,20%)	2.035.992 (2,59%).
Jumlah :	210.567,8 (100,00)	78.557,229 (100,00).

Kalau dilihat per Kabupaten/Kotamadya yang memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi Jawa Timur adalah Kabupaten Sumenep yaitu sekitar 18,82%, disusul oleh Kabupaten Banyuwangi 11,36% kemudian Kabupaten Lamongan sekitar 10,86%; Kabupaten Sampang 8,48%; Kabupaten Situbondo sekitar 7,84%; Kabupaten Bangkalan 5,63% dan Kabupaten Pasuruan 5,16%.

Produksi dari ke 7 (tujuh) Kabupaten tersebut mencapai 143.590,1 ton sekitar 68,18% dari total produksi Jawa Timur.

Tetapi bila kita lihat rata-rata produksi per rumah tangga selama 1 (satu) tahun (Oktober 1983 — September 1984) per Kabupaten/Kotamadya, ternyata Kabupaten Sidoarjo menunjukkan tingkat produktifitas yang cukup tinggi dibanding Kabupaten-kabupaten yang lain yaitu 5,51 ton/tahun, disusul oleh Kabupaten Jember sekitar 5,14 ton/tahun dan Kabupaten Pacitan 5,08 ton/tahun, sedang yang produktifitas paling kecil adalah Kabupaten Sampang 1,90 ton/tahun.

Diduga penyebab bervariasinya produktivitas rumah tangga usaha perikanan laut per Kabupaten/Kotamadya tersebut diakibatkan oleh berbagai hal, seperti adanya perbedaan perlengkapan sarana dan prasarana alat penangkap, perbedaan jenis ikan yang ditangkap, kandungan ikan serta kondisi areal penangkapan (fishing area) dan tingkat ketrampilan.

Sedang bila kita lihat dari nilai produksi, yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai produksi Jawa Timur adalah Kabupaten Sumenep 18,51% Kabupaten Lamongan sekitar 13,23%; Kabupaten Banyuwangi 10,30%; Kabupaten Sampang 9,965%; Kabupaten Situbondo 7,33%; Kabupaten Bangkalan sekitar 6,29%; Kabupaten Pasuruan sekitar 4,87%. Kontribusi dari ke 7 (tujuh) Kabupaten tersebut mencapai Rp. 55.361.899 ribu atau sekitar 70,49% dari total nilai produksi Jawa Timur (lihat — Tabel 1.2. lampiran).

3. Tingkat Usaha Rumahtangga

Tingkat usaha rumahtangga perikanan laut diukur dari jenis perahu/kapal yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan.

Hasil Sensus menunjukkan bahwa 12.698 rumahtangga atau sekitar 15,35% melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tanpa menggunakan perahu/kapal; 44.404 rumah tangga atau sekitar 53,68% dengan perahu tak bermotor; 24.712 rumah tangga atau sekitar 29,88% dengan perahu motor tempel, dan 902 rumah tangga atau sekitar 1,09% menggunakan Kapal Motor (lihat tabel C3).

Berdasarkan persentase tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar rumah tangga usaha perikanan laut masih bersifat tradisional yaitu menggunakan perahu tak bermotor.

Tabel : C3 Jumlah Rumah tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Tingkat Usaha (Keadaan September 1984)

Tingkat Usaha	Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut	%
1. Tanpa perahu/kapal	12.698	15,35
2. Perahu tak bermotor	44.404	53,68
3. Perahu motor tempel	24.712	29,88
4. Kapal motor	902	1,09
J u m l a h :	82.716	100,00

Bila dilihat tingkat usaha rumah tangga untuk masing-masing Daerah Ex. Karesidenan, maka di Ex. Karesidenan Madiun hanya terdapat 1,76% yang melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tanpa menggunakan perahu/kapal, 92,97% menggunakan perahu tak bermotor; 3,51% menggunakan perahu motor tempel dan 1,76% menggunakan kapal motor.

Di Daerah Ex. Karesidenan Besuki 33,64% melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tanpa menggunakan perahu/kapal; 39,90% menggunakan perahu tak bermotor; 26,34% menggunakan perahu motor tempel dan 0,12% menggunakan kapal motor.

Di daerah Ex. Karesidenan Malang 27,88% melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tanpa menggunakan perahu/kapal; 51,53% menggunakan perahu tak bermotor; 19,55% menggunakan perahu motor tempel; 1,04% -

menggunakan kapal motor.

Di daerah Ex. Karesidenan Surabaya 16,25 % melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tanpa menggunakan perahu/kapal ; 47,18 % menggunakan perahu tak bermotor 35,43 % menggunakan perahu motor tempel dan 1,14 % menggunakan kapal motor.

Di daerah Ex. Karesidenan Bojonegoro 4,64 % melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tanpa menggunakan perahu/kapal ; 57,15 % menggunakan perahu tak bermotor ; 38,21 % menggunakan perahu motor tempel dan tidak ada yang menggunakan kapal motor.

Di Daerah Ex. Karesidenan Madura sekitar 5,85 % melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tanpa menggunakan perahu/kapal ; 60,58 menggunakan perahu tak bermotor ; 31,88 % menggunakan perahu motor tempel dan 1,69 menggunakan kapal motor.

Di Daerah Ex. Karesidenan Kediri 9,18 melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan tanpa menggunakan perahu/kapal ; 54,21 % menggunakan perahu tak bermotor ; 29,77 % menggunakan perahu motor tempel dan 0,84 menggunakan kapal motor.

Secara keseluruhan rumah tangga usaha perikanan laut di Jawa Timur dalam melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan laut, sekitar 15,35 % tanpa menggunakan perahu/kapal 53,68 % menggunakan perahu tak bermotor ; 29,88 % menggunakan perahu motor tempel dan hanya sekitar 1,09 % yang menggunakan kapal motor (lihat tabel C4).

Tabel C4 Persentase Rumahtangga Usaha Perikanan Laut
Di setiap Daerah Ex. Karesidenan Menurut Tingkat Usaha
(keadaan September 1984).

Daerah Ex. Karesidenan	Tingkat Usaha Rumahtangga Perikanan Laut				
	Tanpa Perahu/ Kapal	Perahu tak Bermotor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
1. Madiun	1,76	92,97	3,51	1,76	100,00
2. Besuki	33,64	39,90	26,34	0,12	100,00
3. Malang	27,88	51,53	19,55	1,04	100,00
4. Surabaya	16,25	47,18	35,43	1,14	100,00
5. Bojonegoro	4,64	57,15	38,21	—	100,00
6. Madura	5,85	60,58	31,88	1,69	100,00
7. Kediri	9,18	54,21	29,77	6,84	100,00
Jumlah :	15,35	53,68	29,88	1,09	100,00

Perbandingan masing-masing tingkat usaha per Daerah Ex. Karesidenan terlihat menyolok sekali bahwa dari seluruh rumah tangga yang melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan laut dengan menggunakan kapal motor di Jawa Timur sekitar 65,08% berada di Daerah Ex Karesidenan Madura, begitu pula yang menggunakan perahu tanpa motor dan perahu motor tempel masing-masing 47,54% dan 44,96%.

Sedang pada Daerah Ex. Karesidenan Bojonegoro tidak ada yang menggunakan kapal motor, terlihat pula bahwa di Daerah Ex. Karesidenan Besuki ternyata sekitar 47,24% dari seluruh rumah tangga di Jawa Timur yang dalam melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan laut tanpa menggunakan perahu/kapal, ini merupakan persentase terbesar bila dibandingkan dengan Daerah Ex. Karesidenan yang lain untuk tingkat usaha yang sama. (lihat tabel C5).

Tabel C. 5 : Persentase Tingkat Usaha Rumah tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Daerah Ex. Karesidenan (Keadaan September 1984).

Daerah Ex. Karesidenan	Tingkat Usaha Rumah tangga Perikanan Laut.			
	Tanpa Perahu/ Kapal	Perahu tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor
1. Madiun	0,08	1,19	0,08	1,11
2. Besuki	47,24	16,03	19,01	2,33
3. Malang	24,67	13,04	8,89	12,97
4. Surabaya	6,61	5,49	7,40	6,54
5. Bojonegoro	4,20	14,78	17,76	—
6. Madura	16,06	47,54	44,96	65,08
7. Kediri	1,14	1,93	1,90	11,97
Jumlah :	100,00	100,00	100,00	100,00

Kalau dilihat per Kabupaten / Kotamadya, ternyata sekitar 54,44% rumah tangga yang melakukan kegiatan operasi penangkapan ikan dengan menggunakan kapal motor di Jawa Timur berada di Kabupaten Sampang dan sekitar 12,97% berada di Kabupaten Probolinggo.

Untuk perahu motor tempel sekitar 19,30% berada di Kabupaten Sumenep; 16,00% berada di Kabupaten Lamongan dan 15,15% berada di Kabupaten Sampang, sedang di Kabupaten Pacitan persentasenya paling kecil yaitu hanya sekitar, 1,11%.

Tabel C.6. memperlihatkan persentase rumah tangga usaha perikanan laut menurut tingkat usaha dan Daerah Ex. Karesidenan.

Kontribusi terbesar rumahtangga Usaha Perikanan Laut berada di Ex. Karesidenan Madura pada usaha dengan Perahu Tak Bermotor, yaitu sebesar 25,52%, disusul Usaha dengan Perahu motor tempel sebesar 13,43% pada daerah yang sama.

Kemudian secara berurutan, Karesidenan Besuki dengan usaha perahu tak bermotor sebesar 8,60%, Ex. Karesidenan Bojonegoro dengan usaha perahu tak bermotor sebesar 7,94%, Ex. Karesidenan Besuki Usaha tanpa petahu 7,25% dan Ex. Karesidenan Malang Usaha Perahu tak bermotor 7.00%.

Kontribusi terkecil jatuh di Ex. Karesidenan Madiun yaitu pada Usaha Tanpa perahu dan kapal motor masing-masing 0,01% kecuali Ex. Karesidenan Bojonegoro yang tidak menggunakan Kapal Motor.

Tabel C.6. : Persentase Rumahtangga Usaha Perikanan Laut Menurut Daerah Ex. Karesidenan dan Tingkat Usaha (Keadaan September 1984).

Daerah Ex. Karesidenan	Tingkat Usaha Rumahtangga Perikanan Laut				
	Tanpa Perahu/ Kapal	Perahu tak Bermotor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
1. Madiun	0,01	0,64	0,03	0,01	0,69
2. Besuki	7,25	8,60	5,68	0,03	12,56
3. Malang	3,79	7,00	2,65	0,14	13,58
4. Surabaya	1,01	2,95	2,21	0,07	6,24
5. Bojonegoro	0,64	7,94	5,31	—	13,89
6. Madura	2,47	25,52	13,43	0,71	42,13
7. Kediri	0,18	1,03	0,57	0,13	1,91
Jumlah :	15,35	53,68	29,88	1,09	100,00

Bila dilihat per Kabupaten/Kotamadya penyebaran rumah tangga usaha perikanan laut di Jawa Timur sekitar 21,09% berada di Kabupaten Sumenep; 11,35% berada di Kabupaten Sampang, 10,74% di Kabupaten Lamongan; 9,90% di Kabupaten Situbondo dan 9,58% di Kabupaten Banyuwangi.

Dari ke 5 (lima) Kabupaten tersebut sudah menggambarkan terkonsentrasinya rumah tangga usaha perikanan laut di Jawa Timur yaitu sekitar 62,66%, sedang di Kabupaten/Kotamadya yang lain tersebar berkisar antara 0,4% sampai 6% (lihat tabel 1.3.3. lampiran).

B. Sensus Sampel Perikanan Tambak

1. Jumlah Rumah tangga dan penyebarannya.

Jumlah rumah tangga perikanan tambak yang disajikan ini merupakan hasil pencacahan bulan Oktober 1983. Dari hasil pencacahan tersebut diperoleh jumlah rumah tangga perikanan tambak sebesar 8.510, yang berarti sekitar 22,5% dari petani tambak di Indonesia berada di Jawa Timur. Dari 8.510 rumah tangga tersebut tersebar di beberapa Kabupaten/Kotamadya yang paling menonjol tersebar di 4 (empat) daerah Kabupaten dan Kotamadya, sedang di beberapa Kabupaten/Kotamadya yang lain tersebar dengan jumlah yang kecil, sehingga pada publikasi ini atas dasar pertimbangan teknis perlu digabungkan menjadi satu.

Ke 4 (empat) Kabupaten/Kotamadya yaitu Kabupaten Sidoarjo terdapat sebanyak 1.282 rumah tangga petani tambak atau sekitar 15,06% dari petani tambak di seluruh Jawa Timur; 2.331 rumah tangga petani tambak di Kabupaten Gresik atau sekitar 27,39% dari petani tambak di seluruh Jawa Timur; 1.003 rumah tangga petani tambak berada di Kabupaten Bangkalan atau sekitar 11,78% dari petani tambak di Jawa Timur dan 1.071 rumah tangga atau sekitar 12,59% petani tambak di Jawa Timur berada di Kotamadya Surabaya.

Sedang lainnya yang merupakan bagungan dari beberapa Kabupaten/Kotamadya yang kurang potensi terdapat sejumlah 2.824 rumah tangga atau sekitar 33,18% dari petani tambak di seluruh Jawa Timur (lihat tabel C.7 dan tabel 1.4. lampiran).

Tabel C.7. : Persentase Rumah tangga Usaha Perikanan Tambak dan Luas Tambak yang dikuasai menurut Kabupaten/Kotamadya (Keadaan September 1984).

Kabupaten/Kotamadya	Persentase Rumah tangga Perikanan Tambak	Persentase Luas Tambak yang dikuasai
1. Kabup. Sidoarjo.	15,06	27,07
2. „ Gresik	27,39	30,54
3. „ Bangkalan	11,79	3,97
4. Kodya Surabaya	12,59	20,04
5. Lainnya	33,17	18,38
Jumlah :	100,00	100,00

2. Luas Tambak Yang dikuasai

Luas tambak yang disajikan adalah luas tambak yang dikuasai oleh rumah tangga dan tidak termasuk luas tambak yang diusahakan oleh rumah tangga dengan status kuasa usaha.

Luas tambak yang dikuasai oleh rumah tangga petani tambak di Jawa Timur secara keseluruhan sejumlah 30.831 Ha, atau sekitar 18% dari luas tambak yang dikuasai oleh rumah tangga petani tambak di Indonesia.

Dari 30.831 Ha tersebut yang tersebar dikuasai oleh petani tambak di Kabupaten Gresik seluas 9.414 Ha, atau sekitar 30.53% dari luas tambak yang dikuasai oleh petani tambak di seluruh Jawa Timur; 8.345 Ha dikuasai oleh petani tambak di Kabupaten Sidoarjo, atau sekitar 27.07% dari luas tambak yang dikuasai oleh petani tambak di seluruh Jawa Timur; 6.180 Ha atau sekitar 20,04% dikuasai oleh petani tambak di Kotamadya Surabaya; 1.224 Ha atau sekitar 3,97% dikuasai oleh petani tambak di Kabupaten Bangkalan dan sisanya 5.668 atau sekitar 18,39% dikuasai oleh petani tambak yang tersebar di beberapa Kabupaten yang kurang potensial.

Rata-rata penguasaan tambak per rumah tangga secara keseluruhan adalah sekitar 3,62 Ha, yang paling luas rata-rata penguasaan tambak per rumah tangga adalah di Kabupaten Sidoarjo yaitu sekitar 6,51 Ha; kemudian disusul Kotamadya Surabaya 5,77 Ha; Kabupaten Gresik 4,04 Ha, sedang Kabupaten Bangkalan dan lainnya masing-masing per rumah tangga menguasai tambak seluas 1,22 dan 2,01 Ha. (lihat tabel 1.4 lampiran). Kalau dilihat rata-rata penguasaan tambak per rumah tangga dengan Propinsi lainnya, maka rata-rata penguasaan tambak per rumah tangga di Jawa Timur termasuk yang terluas (3,62 Ha) setelah Propinsi Jawa Barat yaitu sekitar 4,39 Ha.

3. P r o d u k s i

Pengumpulan data produksi ini dilakukan terhadap rumah tangga yang mengusahakan tambak tidak termasuk rumah tangga yang mengusahakan tambak dengan status kuasa usaha. Dengan demikian data produksi yang disajikan tidak termasuk produksi dari rumah tangga yang mengusahakan tambak dengan status kuasa usaha. Produksi perikanan tambak hasil Sensus ini merupakan produksi dari usaha rumah tangga, belum termasuk produksi yang berasal dari perusahaan-perusahaan.

Hasil Sensus menunjukkan bahwa produksi perikanan tambak di Jawa Timur mencapai 14.833 ton, ini berarti produksi perikanan tambak di Jawa Timur memberikan kontribusi sebesar 14% dari produksi Nasional.

Dari 14.833,4 ton tersebut 4.426,7 ton atau sekitar 29,84% berasal dari Kabupaten Gresik; 3.111,0 ton atau sekitar 20,97% berasal dari Kabupaten Sidoarjo; 1.656,8 ton atau sekitar 11,16% berasal dari Kotamadya Surabaya; 671,2 ton atau sekitar 4,53% berasal dari Kabupaten Bangkalan dan 4.967,7 ton atau sekitar 33,49% berasal dari beberapa Kabupaten lainnya.

Nampak bahwa Kabupaten Gresik dan Sidoarjo memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi perikanan tambak Jawa Timur, sedang jumlah kontribusi dari ke 4 (empat) Kabupaten/Kotamadya tersebut terhadap total produksi Jawa Timur sebesar 66,51%.

Tingkat produktivitas per Ha luas panen dari ke 4 (empat) Kabupaten/Kotamadya tersebut yang paling tinggi adalah Kabupaten Sidoarjo sekitar 313 kg per Ha luas panen, dan yang paling rendah adalah Kotamadya Surabaya hanya sekitar 188 kg per Ha luas panen (lihat tabel C.8).

Tabel C.8. Luas panen, Produksi dan rata-rata Produksi per Ha Luas panen menurut Daerah Tingkat II selama setahun (Oktober 1983 – September 1984)

Kabupaten/Kotamadya	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ha)	Rata-rata Produksi (Kg / Ha)
1. Kabup. Sidoarjo	9.947,71	3.111,00	313
2. „ Gresik	16.100,93	4.426,70	275
3. „ Bangkalan	2.801,29	671,20	240
4. Kodya. Surabaya	8.833,34	1.656,80	188
5. Lainnya	8.037,82	4.967,70	618
Jumlah :	45.721,09	14.833,40	324

Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik merupakan daerah yang cukup potensi dalam produksi perikanan tambak di Jawa Timur, terlihat bahwa tingkat produktivitas dari Kabupaten Sidoarjo lebih tinggi yaitu sekitar 313 kg/Ha sedang Kabupaten Gresik hanya 275 kg/Ha luas panen.

Untuk melihat intensitas penggunaan tambak dapat kita lihat ratio antara luas tambak yang dikuasai per Kabupaten/Kotamadya.

Semakin tinggi nilainya berarti penggunaan atau pemanfaatan dari tambak yang dikuasai semakin intensif. Nampak dari tabel C.9 bahwa di Kabupaten Bangkalan intensitas penggunaan tambak paling tinggi yaitu sekitar 2,29 bila dibandingkan dengan 3 Daerah Tingkat II yang lain, di mana Kabupaten Sidoarjo menunjukkan intensitas penggunaan tambak paling rendah yaitu hanya sekitar 1,19 sedang Kabupaten Gresik sekitar 1,71 dan Kotamadya Surabaya intensitasnya sekitar 1,43.

Tabel C.9 Luas Tambak yang dikuasai, Luas Panen dan Intensitas Penggunaan Tambak Menurut Daerah Tk. II selama setahun. (Oktober 1983 — September 1984).

Kabupaten/Kotamadya	Luas Tambak yang dikuasai (Ha)	Luas Panen (Ha)	Intensitas Penggunaan Tambak (3) : (2)
1	2	3	4
1. Kabup. Sidoarjo	8.344,72	9.947,71	1,19
2. „ Gresik	9.414,42	16.100,93	1,71
3. „ Bangkalan	1.223,66	2.801,29	2,29
4. Kodya. Surabaya	6.179,89	8.833,34	1,43
5. Lainnya	5.667,98	8.037,82	1,42
Jumlah :	30.830,67	45.721,09	1,48

TABEL : 1.1. JUMLAH RUMAHTANGGA USAHA PERIKANAN LAUT
MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA
(KEADAAN SEPTEMBER 1984)

Kabupaten / Kotamadya	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut	Persentase
1	2	3
1. Kabup. Pacitan	568	0,69
2. „ Jember	1.703	2,06
3. „ Banyuwangi	7.952	9,61
4. „ Situbondo	8.180	9,89
5. „ Probolinggo	3.721	4,50
6. „ Pasuruan	3.993	4,83
7. „ Sidoarjo	719	0,87
8. „ T u b a n	2.605	3,15
9. „ Lamongan	8.882	10,74
10. „ G r e s i k	3.281	3,97
11. „ Bangkalan	4.652	5,62
12. „ Sampang	9.383	11,34
13. „ Pamekasan	3.369	4,07
14. „ Sumenep	17.447	21,09
15. Kodya. Pasuruan	1.169	1,41
16. „ Surabaya	1.163	1,41
17. L a i n n y a	3.929	4,75
Jawa Timur :	82.716	100,00

TABEL 1.2. PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI PERIKANAN LAUT MENURUT
KABUPATEN / KOTAMADYA SELAMA SETAHUN
(OKTOBER 1983 – SEPTEMBER 1984)

Kabupaten / Kotamadya	Produksi		Nilai produksi	
	Jumlah (Ton)	Persentase (%)	Jumlah (Ribu Rp)	Persentase (%)
1	2	3	4	5
01. Kabup. Pacitan	2.884,8	1,37	730.418	0,93
02. „ Jember	8.752,5	4,16	3.194.133	4,07
03. „ Banyuwangi	23.922,5	11,36	8.091.740	10,30
04. „ Situbondo	16.577,4	7,87	5.756.628	7,33
05. „ Probolinggo	8.597,3	4,08	3.127.644	3,98
06. „ Pasuruan	10.862,0	5,16	3.822.363	4,87
07. „ Sidoarjo	3.960,1	1,88	1.164.966	1,48
08. „ Tuban	6.629,3	3,15	3.215.224	4,09
09. „ Lamongan	22.871,6	10,86	10.392.062	13,23
10. „ Gresik	7.714,5	3,66	2.727.308	3,47
11. „ Bangkalan	11.858,0	5,63	4.939.886	6,29
12. „ Sampang	17.867,0	8,49	7.821.116	9,96
13. „ Pamekasan	10.275,5	4,88	2.125.190	2,70
14. „ Sumenep	39.631,6	18,82	14.538.104	18,51
15. Kodya. Pasuruan	4.945,4	2,35	2.651.140	3,37
16. „ Surabaya	3.240,2	1,54	1.162.926	1,48
17. L a i n n y a	9.978,1	4,74	3.096.381	3,94
Jawa Timur :	210.567,8	100,0	78.557.229	100,00

**TABEL 1.3.1 PERSENTASE RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN LAUT
DI SETIAP KABUPATEN / KOTAMADYA MENURUT TING –
KAT USAHA (KEADAAN SEPTEMBER 1984)**

Kabupaten / Kotamadya	Tingkat Usaha Rumah Tangga Perikanan Laut				
	Tanpa Perahu/ Kapal	Perahu Tak Bermotor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
1	2	3	4	5	6
01. Kabup. Pacitan	1,76	92,97	3,51	1,76	100,00
02. „ Jember	4,23	57,72	38,05	—	100,00
03. „ Banyuwangi	54,48	28,18	17,34	—	100,00
04. „ Situbondo	19,49	47,60	32,65	0,26	100,00
05. „ Probolinggo	23,09	59,10	14,67	3,14	100,00
06. „ Pasuruan	22,06	50,92	27,02	—	100,00
07. „ Sidoarjo	23,37	38,94	37,69	—	100,00
08. „ Tuban	17,73	65,53	16,74	—	100,00
09. „ Lamongan	0,80	54,69	44,51	—	100,00
10. „ Gresik	8,78	45,96	45,26	—	100,00
11. „ Bangkalan	19,95	50,98	27,84	1,23	100,00
12. „ Sampang	4,64	50,22	39,91	5,23	100,00
13. „ Pamekasan	11,43	50,00	38,57	—	100,00
14. „ Sumenep	1,67	70,76	27,35	0,22	100,00
15. Kodya. Pasuruan	8,72	43,46	47,82	—	100,00
16. „ Surabaya	32,90	55,67	6,36	5,07	100,00
17. Lainnya	36,51	48,47	12,27	2,75	100,00
Jawa Timur :	15,35	53,68	29,88	1,09	100,00

TABEL 1.3.2. PERSENTASE TINGKAT USAHA RUMAH TANGGA PERIKANAN LAUT MENURUT KABUPATEN / KOTAMADYA (KEADAAN SEPTEMBER 1984)

Kabupaten / Kotamadya	Tanpa Perahu Kapal	Perahu Tak Bermotor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor
1	2	3	4	5
01. Kabup. Pacitan	0,08	1,19	0,08	1,11
02. „ Jember	0,57	2,21	2,62	—
03. „ Banyuwangi	34,12	5,05	5,58	—
04. „ Situbondo	12,56	8,77	10,81	2,33
05. „ Probolinggo	6,76	4,95	2,21	12,97
06. „ Pasuruan	6,94	4,58	4,37	—
07. „ Sidoarjo	1,32	0,63	1,10	—
08. „ Tuban	3,64	3,85	1,76	—
09. „ Lamongan	0,56	10,94	16,00	—
10. „ Gresik	2,27	3,40	6,01	—
11. „ Bangkalan	7,31	5,34	5,24	6,32
12. „ Sampang	3,43	10,61	15,15	54,44
13. „ Pamekasan	3,03	3,79	5,26	—
14. „ Sumenep	2,30	27,80	19,30	4,32
15. Kodya. Pasuruan	0,80	1,14	2,26	—
16. „ Surabaya	3,02	1,46	0,30	6,54
17. Lainnya	11,29	4,29	1,95	11,97
Jawa Timur :	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL 1.3.3. PERSENTASE RUMAH TANGGA USAHA PERIKANAN LAUT
MENURUT KABUPATEN / KOTAMADYA DAN TINGKAT
USAHA (KEADAAN SEPTEMBER 1984)

Kabupaten / Kotamadya	Tingkat Usaha Rumah Tangga Perikanan Laut				
	Tanpa Perahu/ Kapal	Perahu Tak Bermotor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor	Jumlah
1	2	3	4	5	6
01. Kabup. Pacitan	0,01	0,64	0,02	0,02	0,69
02. „ Jember	0,09	1,19	0,78	—	2,06
03. „ Banyuwangi	5,22	2,71	1,65	—	9,58
04. „ Situbondo	1,93	4,71	3,23	0,03	9,90
05. „ Probolinggo	1,04	2,66	0,66	0,14	4,50
06. „ Pasuruan	1,07	2,46	1,30	—	4,83
07. „ Sidoarjo	0,20	0,34	0,33	—	0,87
08. „ Tuban	0,56	2,06	0,53	—	3,15
09. „ Lamongan	0,09	5,87	4,78	—	10,74
10. „ Gresik	0,35	1,82	1,80	—	3,97
11. „ Bangkalan	1,12	2,87	1,57	0,07	5,63
12. „ Sampang	0,53	5,70	4,54	0,58	11,35
13. „ Pamekasan	0,47	2,04	1,57	—	4,08
14. „ Sumenep	0,35	14,92	5,77	0,05	21,90
15. Kodya. Pasuruan	0,12	0,61	0,68	—	1,41
16. „ Surabaya	0,46	0,78	0,09	0,07	1,40
17. Lainnya	1,74	2,30	0,58	0,13	4,75
Jawa Timur :	15,35	53,68	29,88	1,09	100,00

TABEL 1.4. : JUMLAH RUMAHTANGGA USAHA PERIKANAN TAMBAK, LUAS TAMBAK YANG DIKUASAI DAN RATA-RATA PENGUASAAN TAMBAK MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA (KEADAAN SEPTEMBER 1984)

Kabupaten/Kotamadya	Jumlah Rumahtangga Perikanan Tambak	Luas Tambak Yang dikuasai (Ha)	Rata-Rata Penguasaan Tambak Per Rumahtangga (Ha)
1	2	3	4
1. Kabup. Sidoarjo	1.282	8.344,72	6,51
2. „ Gresik	2.331	9.414,42	4,04
3. „ Bangkalan	1.003	1.223,66	1,22
4. Kodya. Surabaya	1.071	6.179,89	5,77
5. Lainnya	2.823	5.667,98	2,01
Jawa Timur :	8.510	30.830,67	3,62

TABEL : I.5. LUAS PANEN, PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI USAHA PERIKANAN TAMBAK MENURUT KABUPATEN/KOTAMADYA TAMADYA SELAMA SETAHUN (OKTOBER 1983 — SEPTEMBER 1984).

Kabupaten/Kotamadya	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (000 Rp.)
1	2	3	4
1. Kabup. Sidoarjo	9.947,71 (21,76%)	3.111,00 (20,97%)	3.102.366 (25,89%)
2. „ Gresik	16.100,93 (35,22%)	4.426,70 (29,84%)	3.999.076 (33,37%)
3. „ Bangkalan	2.801,29 (6,12%)	671,20 (4,53%)	744.752 (6,21%)
4. Kodya. Surabaya	8.833,34 (19,32%)	1.656,80 (11,17%)	1.818.864 (15,18%)
5. Lainnya	8.037,82 (17,58%)	4.967,7 (33,49%)	2.319.100 (19,35%)
Jawa Timur :	45.721,09 (100,00%)	14.833,40 (100,00%)	11.984.158 (100,00%)

RUANG LINGKUP DAN JADWAL WAKTU

Dalam Sensus Pertanian 1983 dicakup seluruh sub-sektor pertanian, kecuali sub-sektor Kehutanan dan Perburuhan, yang sangat berbeda sifat-sifat populasi dan pengusahaannya. Populasi, distribusi dan lokasi rumahtangga pertanian tanaman pangan menyebar hampir di seluruh wilayah Jawa Timur, sedangkan populasi rumahtangga tanaman perkebunan, perikanan laut dan perikanan tambak mengelompok di wilayah-wilayah tertentu. Oleh karena itu sangat sulit melaksanakan Sensus Pertanian yang mencakup berbagai sub-sektor sekaligus secara terpadu, baik dari segi metodologi maupun operasional.

Mengingat hal-hal tersebut, maka Sensus Pertanian 1983 dilaksanakan secara bertahap.

1. Tahap ke satu dilaksanakan pada tahun 1983 yang meliputi kegiatan-kegiatan :

a. Sensus Lengkap

— Koperasi Unit Desa (KUD)

Maret — April 1983

— Potensi Desa (Podes)

Oktober 1983

b. Sensus Sampel

— Pendaftaran rumahtangga serta Sensus Sampel Rumahtangga Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan dan Perikanan Darat.

— Survey Evaluasi Pasca Sensus

Nopember — Desember 1983.

2. Tahap ke dua dilaksanakan pada tahun 1984 yang meliputi kegiatan-kegiatan :

a. Sensus Lengkap

- | | |
|--------------------------------|--------------------------|
| — Perkebunan Besar | April — Mei 1984 |
| — Perusahaan Pertanian Lainnya | Agustus — September 1984 |

b. Sensus Sampel

- | | |
|--|--------------------------|
| — Sensus Sampel Perkebunan Rakyat (SSKR) | Agustus — September 1984 |
| — Sensus Sampel Perikanan Laut (SSIL) | Agustus — September 1984 |
| — Sensus Sampel Perikanan Tambak (SSIT) | Agustus — September 1984 |

3. Tahap ketiga dilaksanakan pada tahun 1985, yaitu

Januari 1985

Sensus Sampel Pendapatan Petani (SSPP).

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang dipakai dalam Sensus Pertanian 1983 tahap kedua yang dilaksanakan pada tahun 1984 diuraikan di dalam bab ini :

Blok Sensus Biasa adalah wilayah kerja petugas yang mempunyai batas-batas alam atau buatan yang jelas mempunyai jumlah rumahtangga rata-rata 75 rumahtangga.

Blok Sensus Khusus adalah asrama khusus yang cukup besar dan tertutup untuk umum serta sekurang-kurangnya mempunyai jumlah penghuni 50 orang atau lebih.

Rumahtangga Biasa adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya tinggal bersama, serta makan dari satu dapur atau seorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus serta mengurus keperluan sendiri.

Rumahtangga Khusus mencakup orang-orang yang tinggal di Lembaga Pemasyarakatan, Panti Asuhan dan sejenisnya, orang-orang yang tinggal di asrama dan diatur oleh badan atau yayasan, sekelompok orang yang indekos dengan makan yang berjumlah 10 orang atau lebih.

Rumahtangga Perikanan Laut, adalah rumahtangga di mana paling sedikit terdapat satu orang anggotanya bekerja sebagai nelayan pengusaha. Adapun yang dimaksud dengan nelayan adalah orang yang melakukan pekerjaan penangkapan ikan, binatang/tanaman air di laut dengan tujuan sebagian/ seluruh hasilnya dijual atau memperoleh pendapatan/keuntungan atas risiko sendiri.

Rumahtangga Perikanan Tambak Air Payau, adalah rumahtangga di mana paling sedikit terdapat satu orang anggotanya yang bekerja sebagai petani tambak. Adapun yang dimaksud dengan petani tambak adalah orang yang melakukan pekerjaan memelihara/budidaya ikan/binatang air lainnya di tambak yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut, dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual atau untuk memperoleh pendapatan/keuntungan atas risiko sendiri. Jenis ikan/binatang air lainnya yang dipelihara/dibudidayakan terutama bandeng dan udang. Di samping itu sifat airnya pada umumnya adalah payau yaitu campuran air laut dan air tawar.

REPUBLIK INDONESIA
BIRO PUSAT STATISTIK

SENSUS PERTANIAN 1983

SENSUS SAMPEL PERIKANAN TAMBAK

1 I T

I. KETERANGAN UMUM		KODE
1. Propinsi		3 <input type="text"/>
2. Kabupaten/Kotamadya *)		5 <input type="text"/>
3. Kecamatan		7 <input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan		
5. Nomor Wilayah Pencacahan		
6. Nomor Blok Sensus Terpilih		
7. Nomor Kode Sampel		9 <input type="text"/>
8. Nomor Bangunan Fisik		
9. Nomor Bangunan Sensus		
10. Nomor Urut Sampel		13 <input type="text"/>
11. Nomor Urut Rumah tangga Terpilih		15 <input type="text"/>
12. Nama Kepala Rumah tangga		
II. KETERANGAN PENCACAHAN		18 <input type="text"/>
1. Nama Pencacah		
2. Tanggal Pencacahan		
3. Tanda Tangan Pencacah		
4. Nama Pengawas/Pemeriksa		
5. Tanggal Pengawasan		
6. Tanggal Pemeriksaan		
7. Tanda Tangan Pengawas/Pemeriksa		

*) . Coret salah satu

III. KETERANGAN ANGGOTA RUMAHTANGGA

21

1. Keterangan demografi

Nomor urut	Nama anggota rumahtangga	Hubungan dengan kepala rumah- tangga (kode)	Umur (tahun)	Jenis kelamin Lk - 1 Pr - 2	Status perka- winan (kode)	Pendidik- an yang ditamat- kan (kode)	Untuk 10 tahun dan lebih	
							Sebagai pengu- saha tambak Ya -1 Tidak -2	Sebagai buruh tambak Ya -1 Tidak -2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
23 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
33 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
43 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
53 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
63 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
73 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
83 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
93 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
103 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
113 <input type="text"/>		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Kode kolom (3)

- Kepala rumahtangga - 1
- Isteri/suami - 2
- Anak - 3
- Menantu - 4
- Cucu - 5
- Orangtua/mertua - 6
- Famili lain - 7
- Pembantu rumahtangga - 8
- Lainnya - 9

Kode kolom (6)

- Belum kawin - 1
- Kawin - 2
- Cerai mati - 3
- Cerai hidup - 4

Kode kolom (7)

- Tidak/belum sekolah - 1
- Tidak/belum tamat SD - 2
- S D - 3
- S M T P - 4
- S M T A - 5
- Akademi/Universitas - 6

21

2. Alasan utama berusaha sebagai pengusaha tambak (ditanyakan kepada pengusaha tambak yang mewakili)

- Warisan orangtua - 1
- Usaha perikanan tambak lebih menguntungkan - 2
- Pengaruh lingkungan - 3
- Tidak memiliki ketrampilan lain - 4
- Tertarik penyuluhan Pemerintah - 5
- Adanya fasilitas kredit - 6
- Alasan lainnya - 7

23

3. Sumber penghasilan rumah tangga dan status pekerjaan

Sumber penghasilan	Status pekerjaan		
	Buruh/ karyawan	Pengusaha	
(1)	(2)	(3)	
01. Perikanan tambak	1	2	24 <input type="text"/>
02. Pertanian lainnya	1	2	25 <input type="text"/>
03. Industri pengolahan	1	2	26 <input type="text"/>
04. Perdagangan	1	2	27 <input type="text"/>
05. Pengangkutan	1	2	28 <input type="text"/>
06. Lainnya	1	2	29 <input type="text"/>
07. Penerima pendapatan	1		30 <input type="text"/>

4. Dari sumber penghasilan di atas, yang utama adalah

31

IV. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

1. Status pemilikan tempat tinggal		
Milik sendiri -1	Sewa -3	Dinas -5
Kontrak -2	Sewa Beli -4	Lainnya -6
		34 <input type="checkbox"/>
2. Sebagian besar atap terbuat dari		
Beton -1	Seng/asbes -3	Ijuk -5
Kayu -2	Genteng -4	Daun-daunan -6
		Lainnya -7
		35 <input type="checkbox"/>
3. Sebagian besar dinding terbuat dari		
Tembok -1	Kayu -2	Bambu -3
		Lainnya -4
		36 <input type="checkbox"/>
4. Jenis lantai yang terluas terbuat dari		
Ubin/tegel/teraso -1	Kayu -3	Tanah -5
Semen/bata merah -2	Bambu -4	Lainnya -6
		37 <input type="checkbox"/>
5. Luas lantai rumah =	M ²	38 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6. Lampu utama untuk penerangan rumah		
Listrik -1	Minyak tanah -3	
Petromak/aladin -2	Lainnya -4	
		41 <input type="checkbox"/>
7. Bahan bakar utama untuk memasak		
Listrik -1	Minyak tanah -3	Arang -5
Gas -2	Kayu -4	Lainnya -6
		42 <input type="checkbox"/>
8. Sumber utama air untuk minum		
Leiding (PAM/PDAM/BPAM)		
a. beli -1	Mata air -5	
b. saluran sendiri -2	Sungai -6	
Pompa air/sumur bor -3	Air hujan -7	
Sumur/perigi -4	Lainnya -8	
		43 <input type="checkbox"/>
9. Sumber utama air untuk mandi		
Leiding (PAM/PDAM/BPAM)		
a. beli -1	Mata air -5	
b. saluran sendiri -2	Sungai -6	
Pompa air/sumur bor -3	Air hujan -7	
Sumur/perigi -4	Lainnya -8	
		44 <input type="checkbox"/>
10. Sumber utama air untuk mencuci		
Leiding (PAM/PDAM/BPAM)		
a. beli -1	Mata air -5	
b. saluran sendiri -2	Sungai -6	
Pompa air/sumur bor -3	Air hujan -7	
Sumur/perigi -4	Lainnya -8	
		45 <input type="checkbox"/>
11. Tempat utama untuk mandi		
Kamar mandi sendiri -1	Kamar mandi umum -3	
Kamar mandi bersama -2	Lainnya -4	
		46 <input type="checkbox"/>
12. Tempat utama untuk buang air besar		
Kakus sendiri dengan tangki septik -1		
Kakus sendiri tanpa tangki septik -2		
Kakus bersama/umum -3		
Lainnya -4		
		47 <input type="checkbox"/>
13. Rumah tangga ini menguasai		
a. Lemari pajang/bufet	Ya -1	Tidak -2
b. Kompor	Ya -1	Tidak -2
c. Sepeda	Ya -1	Tidak -2
d. Sepeda motor	Ya -1	Tidak -2
e. Radio/kaset	Ya -1	Tidak -2
f. Televisi	Ya -1	Tidak -2
		48 <input type="checkbox"/>
		49 <input type="checkbox"/>
		50 <input type="checkbox"/>
		51 <input type="checkbox"/>
		52 <input type="checkbox"/>
		53 <input type="checkbox"/>

V. PENGELOLAAN USAHA PERIKANAN		21	5	0
1.	a. Apakah dalam operasi penangkapan menggunakan perahu/kapal Ya - 1 Tidak - 2 (langsung ke per. 6)		23	
	b. Apabila per. 1a berkode 1, jenis perahu/kapal yang digunakan Kapal motor - 1 Perahu motor tempel - 2 Perahu papan - 4 Jukung - 8		24	
2.	Jenis perahu/kapal utama yang digunakan Kapal motor - 1 Perahu motor tempel - 2 Perahu papan - Besar (lebih dari 10 m) - 3 - Sedang (7 m s.d 10 m) - 4 - Kecil (kurang dari 7 m) - 5 J u k u n g - 6		26	
3.	Apabila perincian 2 berkode 1, ukuran kapal motor - Kekuatan = PK - Berat kotor = GT		27	
			30	
4.	Apabila perincian 2 berkode 2, ukuran/kekuatan motor tempel = PK		33	
5.	Status pemilikan perahu/kapal yang <u>utama</u> digunakan Milik sendiri - 1 Milik bersama/kelompok - 2 S e w a - 3 Bagi hasil - 4 Lainnya - 5		36	
6.	Jenis alat penangkap yang <u>utama</u> digunakan Pukat/jaring kantong - 1 Perangkap - 7 Jaring insang - 2 Muroami - 8 Pukat cincin - 3 Alat pengumpul ke- Pukat/jaring udang - 4 rang/rumput laut - 9 Jaring angkat - 5 L a i n n y a - 10 P a n c i n g - 6		37	
7.	Apakah dalam operasi penangkapan pada trip terakhir dilakukan bersama orang lain (termasuk anggota rumah tangga) Ya - 1 Tidak - 2 (langsung ke per. 10)		39	

V. LANJUTAN

<p>8. Apabila "Ya" (per.7 berkode 1), terdiri dari</p> <p>a. Nelayan pengusaha lain = orang</p> <p>b. Pekerja anggota rumah tangga = orang</p> <p>c. Pekerja tetap = orang</p> <p>d. Pekerja tidak tetap = orang</p>	<p>40 <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>42 <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>44 <input type="text"/> <input type="text"/></p> <p>46 <input type="text"/> <input type="text"/></p>
<p>9. Bila berusaha dengan nelayan/pengusaha lain (Per. 8a terisi), bagian yang diterima dari produksi kotor = %</p>	<p>48 <input type="text"/> <input type="text"/></p>
<p>10. Apakah ada anggota rumahtangga (termasuk kepala rumahtangga) yang menjadi anggota Koperasi Perikanan.</p> <p>Ya - 1 (langsung ke per.12)</p> <p>Tidak - 2</p>	<p>50 <input type="checkbox"/></p>
<p>11. Apabila "Tidak" (per.10 berkode 2), alasannya</p> <p>Belum ada Koperasi Perikanan - 1</p> <p>Sudah ada Koperasi Perikanan tetapi belum/tidak berminat menjadi anggota - 2</p> <p>Lainnya - 3</p>	<p>51 <input type="checkbox"/></p>
<p>12. Jenis pelayanan/bantuan yang pernah diterima dari Koperasi Perikanan untuk pengelolaan usaha perikanan selama setahun yang lalu</p> <p>Pengadaan sarana dan alat produksi - 1</p> <p>Pemasaran hasil - 2</p> <p>Pengolahan hasil - 4</p> <p>Pelayanan/bantuan lainnya - 8</p> <p>Tidak/belum pernah menerima pelayanan - 15</p>	<p>52 <input type="text"/> <input type="text"/></p>
<p>13. Apakah rumahtangga ini mendapat pinjaman/kredit dari BANK/KOPERASI untuk pengelolaan usaha perikanan selama setahun yang lalu</p> <p>Ya - 1</p> <p>Tidak - 2 (langsung ke per.15)</p>	<p>54 <input type="checkbox"/></p>
<p>14. Apabila "Ya" (per.13 berkode 1), jenis pinjaman/kredit</p> <p>Kredit investasi - 1</p> <p>Kredit modal kerja - 2</p> <p>Rural Credit Project (RCP) - 4</p> <p>Lainnya - 8</p>	<p>55 <input type="text"/> <input type="text"/></p>
<p>15. Apakah rumahtangga ini mendapat pinjaman/kredit dari perseorangan untuk pengelolaan usaha perikanan selama tahun yang lalu</p> <p>Ya - 1</p> <p>Tidak -</p>	<p>57 <input type="checkbox"/></p>

VI. PRODUKSI, PEMASARAN DAN PENGOLAHAN HASIL

21

1. Penggunaan hasil penangkapan kotor selama trip yang terakhir

a. Dijual di tempat pelelangan	=	Kg	23	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Dijual di luar tempat pelelangan	=	Kg	29	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. Tidak dijual	=	Kg	35	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d. Lainnya	=	Kg	41	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e. Jumlah seluruhnya	=	Kg	47	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

2. Produksi/hasil kotor pada trip terakhir menurut jenis hasil laut

Diisi di BPS	Jenis hasil laut		Produksi/hasil kotor (Kg)	
	Nama lokal	Nama nasional	(4)	(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
53 <input type="text"/>	a.			55 <input type="text"/>
60 <input type="text"/>	b.			62 <input type="text"/>
67 <input type="text"/>	c.			69 <input type="text"/>
74 <input type="text"/>	d.			76 <input type="text"/>
81 <input type="text"/>	e.			83 <input type="text"/>
88 <input type="text"/>	f.			90 <input type="text"/>
95 <input type="text"/>	g.			97 <input type="text"/>
102 <input type="text"/>	h.			104 <input type="text"/>
109 <input type="text"/>	i.			111 <input type="text"/>
x	j. Jumlah			116 <input type="text"/>

3. Apabila per.1b ada isian, cara utama penjualan hasil

- Pasar - 1
 Pedagang pengumpul/perantara
 a. dengan ikatan - 2
 b. tanpa ikatan - 3
 Koperasi - 4
 Lainnya - 5

122

4. Apakah melakukan pengolahan hasil

- Ya - 1
 Tidak - 2 (langsung ke per. 6)

123

5. Apabila per.4 berkode 1, cara utama pengolahan hasil

- Dikeringkan - 1
 Dipindang - 2
 Diasap - 3
 Dibuat petis/terasi - 4
 Lainnya - 5

124

VI. LANJUTAN

21 6 2

6. Produksi/hasil kotor penangkapan setiap musim selama setahun yang lalu

Perincian	Keadaan musim		
	Puncak musim	Musim biasa	Musim paceklik
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Jumlah bulan kerja
b. Jumlah trip penangkapan	23 <input type="text"/>	25 <input type="text"/>	27 <input type="text"/>
c. Rata-rata produksi/hasil kotor per trip Kg 29 <input type="text"/> Kg 34 <input type="text"/> Kg 39 <input type="text"/>
d. Rata-rata nilai produksi kotor per trip (pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	Rp 44 <input type="text"/>	Rp 49 <input type="text"/>	Rp 54 <input type="text"/>
e. Produksi/hasil = perincian b x c (pindahkan ke kotak dalam kuintal) Kg 59 <input type="text"/> Kg 64 <input type="text"/> Kg 69 <input type="text"/>
f. Nilai produksi = perincian b x d (pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	Rp 74 <input type="text"/>	Rp 79 <input type="text"/>	Rp 84 <input type="text"/>

VII. PENGELUARAN UNTUK USAHA PERIKANAN

A. PENGELUARAN SELAMA TRIP PENANGKAPAN YANG TERAKHIR

1. Pemakaian bahan-bahan

21 7 1

Jenis bahan	Satuan	Jumlah dalam satuan	Nilai (Rp)	Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Bahan bakar				
- bensin	liter	23 <input type="text"/>		28 <input type="text"/>
- solar	liter	32 <input type="text"/>		37 <input type="text"/>
- minyak tanah	liter	41 <input type="text"/>		46 <input type="text"/>
b. Garam	Kg	50 <input type="text"/>		55 <input type="text"/>
c. Es	Kg	59 <input type="text"/>		64 <input type="text"/>
d. Umpa				68 <input type="text"/>
e. Perbekalan lainnya				72 <input type="text"/>
f. Jumlah pemakaian bahan-bahan				76 <input type="text"/>

2. Upah pekerja

a. Berupa uang	= Rp	
b. Berupa hasil tangkapan	= Rp	
c. Berupa barang (natura)	= Rp +	
d. Jumlah upah pekerja	= Rp	
(pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)		81 <input type="text"/>

VII. LANJUTAN

3. Pengangkutan hasil (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	85	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4. Jumlah pengeluaran selama trip terakhir (per 1f + 2d + 3) (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	89	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
B. PENGELUARAN SELAMA SETAHUN YANG LALU		21	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1. Bahan-bahan, upah pekerja dan pengangkutan hasil							
a. Pengeluaran selama trip terakhir (dari per.4 Blok VII A)	= Rp.						
b. Jumlah trip setahun yang lalu (per. 6 b kol 2 + kol 3 + kol 4 Blok VI)	=						
c. Jumlah pengeluaran bahan-bahan, upah pekerja dan pengangkutan hasil (per.1a x per.1b) (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	23	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Pengeluaran untuk oli selama setahun yang lalu (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	28	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
3. Pengeluaran lain selama setahun yang lalu							
a. Sewa sarana/alat penangkap (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	33	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
b. Pemeliharaan sarana/alat penangkap							
- Perahu/kapal	= Rp.						
- Motor tempel	= Rp.						
- Alat penangkap	= Rp.	+					
- Jumlah biaya pemeliharaan (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	38	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
c. B u n g a (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	43	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
d. Biaya administrasi							
- Ijin usaha/berlayar	= Rp.						
- Retribusi	= Rp.						
- Bea tambat labuh	= Rp.	+					
- Jumlah biaya administrasi (Pindahkan ke kotak dalam	= Rp.	48	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
e. Lainnya (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	53	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
f. Jumlah pengeluaran lain (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	58	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4. Jumlah pengeluaran setahun yang lalu (per.1c + 2 + 3f) (Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah)	= Rp.	63	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

VIII. PENDAPATAN/PENERIMAAN DAN PENGELUARAN RUMAHTANGGA

A. PENDAPATAN/PENERIMAAN RUMAHTANGGA

21 8 1

Perincian (1)	Sebulan yang lalu (Rp) (2)	Setahun yang lalu (Rp) (3)	Pindahkan isian kolom (3) ke kotak dalam ribuan rp (4)
1. Pendapatan dari usaha perikanan			
a. Nilai produksi setahun yang lalu (per. 6f kol 2 + kol 3 + kol 4 blok VI)	X		X
b. Pengeluaran setahun yang lalu (dari per. 4 blok VII B)	X		X
c. Pendapatan dari usaha perikanan (per. a - per. b)	X		23 <input type="text"/>
2. Upah/gaji yang diterima			
a. Upah/gaji sebagai buruh nelayan			28 <input type="text"/>
b. Upah/gaji sebagai buruh lainnya			33 <input type="text"/>
3. Pendapatan bersih dari usaha lain			
a. Pertanian lainnya (di luar sub sektor perikanan laut)	X		38 <input type="text"/>
b. Industri pengolahan			43 <input type="text"/>
c. Perdagangan			48 <input type="text"/>
d. Pengangkutan			53 <input type="text"/>
e. Sektor lainnya			58 <input type="text"/>
4. Pendapatan lainnya (pensiun, sewa, kontrak, bunga, perkiraan sewa rumah milik sendiri/bebas sewa, dsb)			63 <input type="text"/>
5. Penerimaan transfer (menerima kiriman, bea siswa, ikatan dinas, warisan, dsb)			68 <input type="text"/>
6. Penerimaan lainnya (meminjam uang, meng- gadaikan barang, mengambil tabungan, dsb)			73 <input type="text"/>
7. Jumlah pendapatan/penerimaan rumahtangga	X		78 <input type="text"/>

B. PENGELUARAN RUMAHTANGGA

21 8 2

Jenis pengeluaran (1)	Sebulan yang lalu (Rp) (2)	Setahun yang lalu (Rp) (3)	Pindahkan isian kolom (3) ke kotak dalam ribuan rp (4)
1. Pengeluaran untuk makanan (konsumsi) *			23 <input type="text"/>
2. Pengeluaran untuk perumahan (termasuk perkiraan sewa rumah milik sendiri/bebas sewa), bahan bakar, listrik, dan air			28 <input type="text"/>
3. Pengeluaran untuk aneka barang dan jasa			33 <input type="text"/>
4. Pengeluaran untuk pakaian, tutup kepala, dan alas kaki			38 <input type="text"/>
5. Pengeluaran untuk barang tahan lama			43 <input type="text"/>
6. Pajak pemakaian, asuransi			48 <input type="text"/>
7. Pengeluaran untuk keperluan pesta, dan upacara			53 <input type="text"/>
8. Pengeluaran transfer (mengirim uang, menyumbang, dsb)			58 <input type="text"/>
9. Pengeluaran lainnya (menebus gadai, membayar arisan, menabung, dsb)			63 <input type="text"/>
10. Jumlah pengeluaran rumahtangga			68 <input type="text"/>

* Pengisian kolom (3) = kolom (2) dikalikan 12

IX. CATATAN

www.bps.go.id

REPUBLIK INDONESIA
BIRO PUSAT STATISTIK

SENSUS PERTANIAN 1983

SENSUS SAMPEL PERIKANAN TAMBAK

1 I T

I. KETERANGAN UMUM		KODE
1. Propinsi		3 <input type="text"/>
2. Kabupaten/Kotamadya *)		5 <input type="text"/>
3. Kecamatan		7 <input type="text"/>
4. Desa/Kelurahan		
5. Nomor Wilayah Pencacahan		
6. Nomor Blok Sensus Terpilih		
7. Nomor Kode Sampel		9 <input type="text"/>
8. Nomor Bangunan Fisik		
9. Nomor Bangunan Sensus		
10. Nomor Urut Sampel		13 <input type="text"/>
11. Nomor Urut Rumahtangga Terpilih		15 <input type="text"/>
12. Nama Kepala Rumahtangga		
II. KETERANGAN PENCACAHAN		18 <input type="text"/>
1. Nama Pencacah		
2. Tanggal Pencacahan		
3. Tanda Tangan Pencacah		
4. Nama Pengawas/Pemeriksa		
5. Tanggal Pengawasan		
6. Tanggal Pemeriksaan		
7. Tanda Tangan Pengawas/Pemeriksa		

*) . Coret salah satu

III. KETERANGAN ANGGOTA RUMAHTANGGA

21 3 1

1. Keterangan demografi

Nomor urut	Nama anggota rumahtangga	Hubungan dengan kepala rumah- tangga (kode)	umur (tahun)	Jenis kelamin Lk - 1 Pr - 2	Status perka- winan (kode)	Pendidik- an yang ditamat- kan (kode)	Untuk 10 tahun dan lebih	
							Sebagai pengu- saha tambak Ya -1 Tidak -2	Sebagai buruh tambak Ya -1 Tidak -2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
23								
33								
43								
53								
63								
73								
83								
93								
103								
113								

Kode kolom (3)

Kepala rumahtangga	- 1
Isteri/suami	- 2
Anak	- 3
Menantu	- 4
Cucu	- 5
Orangtua/mertua	- 6
Famili lain	- 7
Pembantu rumahtangga	- 8
Lainnya	- 9

Kode kolom (6)

Belum kawin	- 1
Kawin	- 2
Cerai mati	- 3
Cerai hidup	- 4

Kode kolom (7)

Tidak/belum sekolah	- 1
Tidak/belum tamat SD	- 2
S D	- 3
S M T P	- 4
S M T A	- 5
Akademi/Universitas	- 6

21 3 2

2. Alasan utama berusaha sebagai pengusaha tambak (ditanyakan kepada pengusaha tambak yang mewakili)

Warisan orangtua	- 1	Tidak memiliki ketrampilan lain	- 4
Usaha perikanan tambak lebih menguntungkan	- 2	Tertarik penyuluhan Pemerintah	- 5
Pengaruh lingkungan	- 3	Adanya fasilitas kredit	- 6
		Alasan lainnya	- 7

23

3. Sumber penghasilan rumahtangga dan status pekerjaan

Sumber penghasilan	Status pekerjaan		
	Buruh/ karyawan	Pengusaha	
(1)	(2)	(3)	
01. Perikanan tambak	1	2	24
02. Pertanian lainnya	1	2	25
03. Industri pengolahan	1	2	26
04. Perdagangan	1	2	27
05. Pengangkutan	1	2	28
06. Lainnya	1	2	29
07. Penerima pendapatan	1		30

4. Dari sumber penghasilan di atas, yang utama adalah

31

IV. KETERANGAN TEMPAT TINGGAL

1. Status pemilikan tempat tinggal								
Milik sendiri	-1	Sewa	-3	Dinas	-5	34 <input type="checkbox"/>		
Kontrak	-2	Sewa Beli	-4	Lainnya	-6			
2. Sebagian besar atap terbuat dari								
Beton	-1	Seng/asbes	-3	Ijuk	-5	Lainnya	-7	35 <input type="checkbox"/>
Kayu	-2	Genteng	-4	Daun-daunan	-6			
3. Sebagian besar dinding terbuat dari								
Tembok	-1	Kayu	-2	Bambu	-3	Lainnya	-4	36 <input type="checkbox"/>
4. Jenis lantai yang terluas terbuat dari								
Ubin/tegel/teraso	-1	Kayu	-3	Tanah	-5	37 <input type="checkbox"/>		
Semen/bata merah	-2	Bambu	-4	Lainnya	-6			
5. Luas lantai rumah =				M ²	38 <input type="checkbox"/>			
6. Lampu utama untuk penerangan rumah								
Listrik	-1	Minyak tanah	-3	41 <input type="checkbox"/>				
Petromak/aladin	-2	Lainnya	-4					
7. Bahan bakar utama untuk memasak								
Listrik	-1	Minyak tanah	-3	Arang	-5	42 <input type="checkbox"/>		
Gas	-2	Kayu	-4	Lainnya	-6			
8. Sumber utama air untuk minum								
Leiding (PAM/PDAM/BPAM)								
a. beli	-1	Mata air	-5	43 <input type="checkbox"/>				
b. saluran sendiri	-2	Sungai	-6					
Pompa air/sumur bor	-3	Air hujan	-7					
Sumur/perigi	-4	Lainnya	-8					
9. Sumber utama air untuk mandi								
Leiding (PAM/PDAM/BPAM)								
a. beli	-1	Mata air	-5	44 <input type="checkbox"/>				
b. saluran sendiri	-2	Sungai	-6					
Pompa air/sumur bor	-3	Air hujan	-7					
Sumur/perigi	-4	Lainnya	-8					
10. Sumber utama air untuk mencuci								
Leiding (PAM/PDAM/BPAM)								
a. beli	-1	Mata air	-5	45 <input type="checkbox"/>				
b. saluran sendiri	-2	Sungai	-6					
Pompa air/sumur bor	-3	Air hujan	-7					
Sumur/perigi	-4	Lainnya	-8					
11. Tempat utama untuk mandi								
Kamar mandi sendiri	-1	Kamar mandi umum	-3	46 <input type="checkbox"/>				
Kamar mandi bersama	-2	Lainnya	-4					
12. Tempat utama untuk buang air besar								
Kakus sendiri dengan tangki septik	-1	47 <input type="checkbox"/>						
Kakus sendiri tanpa tangki septik	-2							
Kakus bersama/umum	-3							
Lainnya	-4							
13. Rumahtangga ini menguasai								
a. Lemari pajang/bufet	Ya	-1	Tidak	-2	48 <input type="checkbox"/>			
b. Kompor	Ya	-1	Tidak	-2	49 <input type="checkbox"/>			
c. Sepeda	Ya	-1	Tidak	-2	50 <input type="checkbox"/>			
d. Sepeda motor	Ya	-1	Tidak	-2	51 <input type="checkbox"/>			
e. Radio/kaset	Ya	-1	Tidak	-2	52 <input type="checkbox"/>			
f. Televisi	Ya	-1	Tidak	-2	53 <input type="checkbox"/>			

V. PINGUASAAN DAN BUDIDAYA TAMBAK

21

A. PENGUASAAN DAN PENGUSAHAAN BUDIDAYA TAMBAK PADA SAAT PENCACAHAN

Perincian	Banyak petak	Luas (0,00 Ha)
(1)	(2)	(3)
1. Luas tambak yang dimiliki	23 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> , <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
2. Luas tambak yang berasal dari pihak lain	29 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> , <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
3. Luas tambak yang berada di pihak lain	35 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> , <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
4. Luas tambak yang dikuasai (per. 1 + 2 - 3)	41 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> , <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
5. Banyak bidang yang dikuasai = bidang		47 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
6. Luas budidaya tambak yang terluas dikuasai terletak/berlokasi di Desa yang sama - 1 Kecamatan yang sama - 2 Kabupaten yang sama - 3 Propinsi yang sama - 4 Di luar propinsi - 5		49 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
7. Bila ada luas budidaya tambak yang berasal dari pihak lain (per. 2 terisi), status budidaya adalah : Sewa dari rumahtangga lain - 1 Sewa dari Pemerintah - 2 Bagi hasil - 4 Bebas sewa - 8 Lainnya - 16		50 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
8. Bila melakukan bagi hasil (per. 7 kode 4 dilingkari) bagian yang diterima oleh penggarap (penyakap) Kurang dari separuh - 1 Separuh dan lebih - 2		52 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
9. Cara pembebanan biaya produksi (per. 8 terisi) Sepenuhnya ditanggung oleh penggarap/penyakap - 1 Sebagian besar ditanggung oleh penggarap/penyakap - 2 Dibagi sama dengan pemilik - 3 Sebagian besar ditanggung oleh pemilik - 4		53 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>

B. BUDIDAYA TAMBAK SELAMA TAHUN YANG LALU

Penggunaan	Banyak petak	Luas (0,00 Ha)
(1)	(2)	(3)
a. Pembenihan (nener/benuh menjadi gelondongan)	54 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> , <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
b. Pemeliharaan/pembesaran (udang, bandeng, lainnya)	60 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> , <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
c. Pembenihan dan pemeliharaan/pembesaran	66 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> , <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
d. Jumlah	72 <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> , <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>

V. L A N J U T A N

V. L A N J U T A N		
2. Penyediaan air untuk tambak selama setahun yang lalu Teratur sepanjang tahun tanpa pompa air/sumur bor - 1 Teratur sepanjang tahun dengan pompa air/sumur bor - 2 Tidak teratur sepanjang tahun - 3		78 <input type="checkbox"/>
3. Dasar dari sebagian besar tambak yang diusahakan terdiri dari L u m p u r - 1 P a s i r - 2		79 <input type="checkbox"/>
4. Jumlah pekerja (tidak termasuk pekerja pada waktu panen) selama setahun yang lalu		80 <input type="checkbox"/>
a. Pekerja anggota rumah tangga =	orang	80 <input type="checkbox"/>
b. Pekerja tetap =	orang	82 <input type="checkbox"/>
c. J u m l a h (a + b) =	orang	84 <input type="checkbox"/>
d. Pekerja tidak tetap =	hari orang	86 <input type="checkbox"/>
5. Apakah ada anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) yang menjadi anggota KOPELASI Ya - 1 (langsung ke per. 7) Tidak - 2		89 <input type="checkbox"/>
6. Apabila "Tidak" (per. 5 berkode 2), alasannya Belum ada Koperasi - 1 Sudah ada Koperasi tetapi belum/ tidak berminat menjadi anggota - 2 L a i n n y a - 3		90 <input type="checkbox"/>
7. Jenis pelayanan/bantuan yang pernah diterima dari Koperasi untuk pengelolaan usaha perikanan tambak selama setahun yang lalu Pengadaan sarana produksi - 1 Pemasaran hasil - 2 Pengolahan hasil - 4 Pelayanan/bantuan lainnya - 8 Tidak/belum pernah menerima pelayanan/bantuan - 16		91 <input type="checkbox"/>
8. Apakah rumah tangga ini mendapat pinjaman/kredit dari BANK/KOPERASI untuk pengelolaan usaha perikanan tambak selama setahun yang lalu Ya - 1 Tidak - 2 (langsung ke per. 10)		93 <input type="checkbox"/>
9. Apabila "Ya" (per. 8 berkode 1), jenis pinjaman/kredit Kredit Investasi - 1 Kredit Modal Kerja - 2 Rural Credit Project (RCP) - 4 L a i n n y a - 8		94 <input type="checkbox"/>
10. Apakah rumah tangga ini mendapat pinjaman/kredit dari perseorangan untuk pengelolaan usaha perikanan tambak selama setahun yang lalu Ya - 1 Tidak - 2		96 <input type="checkbox"/>

VI. SARANA PRODUKSI YANG DIGUNAKAN SELAMA SETAHUN YANG LALU

P E R I N C I A N	Musim ke			
	Satu	Dua	Tiga	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Jumlah benih yang ditanam (ratusan ekor)				
a. Udang - benur				23 <input type="text"/>
- gelondongan				27 <input type="text"/>
b. Bandeng - nener				31 <input type="text"/>
- gelondongan				35 <input type="text"/>
2. Nilai benih yang ditanam (Rp)				
Pindahkan ke kotak dalam 000 rp.	X	X	X	39 <input type="text"/>
3. Benih yang ditanam terutama diperoleh dari :				
Koperasi/KUD - 1				
Pedagang/agen ikan	X	X	X	44 <input type="text"/>
a. pembayaran secara kontan - 2				
b. pembayaran setelah panen - 3				
c. pembayaran secara cicilan - 4				
Lainnya - 5				
4. Jumlah pemakaian pupuk				
a. T S P (kg)				45 <input type="text"/>
b. D S P (kg)				49 <input type="text"/>
c. UREA (kg)				53 <input type="text"/>
d. Pupuk kimia lainnya (kg)				57 <input type="text"/>
5. Nilai pupuk kimia (Rp)				
Pindahkan ke kotak dalam 000 rp.	X	X	X	61 <input type="text"/>
6. a. Apakah menggunakan pupuk kandang/hijau				
Ya - 1 Tidak - 2	X	X	X	65 <input type="text"/>
b. Nilai pupuk bila per. 601. berkode 1. (Rp)				
Pindahkan ke kotak dalam 000 rp.	X	X	X	66 <input type="text"/>
7. Jumlah pemakaian obat-obatan				
a. Brestan (kg)				69 <input type="text"/>
b. Thiodan (liter)				73 <input type="text"/>
c. Diazinon (liter)				77 <input type="text"/>
d. Rhotenon (liter)				81 <input type="text"/>
e. Lainnya bentuk padat (kg)				85 <input type="text"/>
f. Lainnya bentuk cair (liter)				89 <input type="text"/>
8. Nilai obat-obatan (Rp)				
Pindahkan ke kotak dalam 000 rp.	X	X	X	93 <input type="text"/>
9. Nilai makanan tambahan (Rp)				
Pindahkan ke kotak dalam 000 rp.	X	X	X	97 <input type="text"/>

VII. PRODUKSI, PEMASARAN DAN PENGOLAHAN HASIL SELAMA SETAHUN YANG LALU

A. PEMASARAN DAN PENGOLAHAN HASIL		21 <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="0"/>		B. PRODUKSI/HASIL KOTOR								
1. Apakah pernah menjual produksi/hasil sebelum masa panen (secara ijon) Ya - 1 (per 1 blok VIIB terisi) Tidak - 2		23 <input type="checkbox"/>	PERINCIAN		Musim ke							
					Satu		Dua		Tiga		Jumlah	
					Volume (kg)	Nilai (Rp)	Volume (kg)	Nilai (Rp)	Volume (kg)	Nilai (Rp)	Volume (2)+(4)+(6) (Kg)	Nilai (3)+(5)+(7) (Rp)
2. Apakah pernah menjual produksi/hasil secara tebasan Ya - 1 (per 2 blok VIIB terisi) Tidak - 2		24 <input type="checkbox"/>	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
3. Apakah pernah melakukan panen sendiri Ya - 1 (per 3 blok VIIB terisi) Tidak - 2		25 <input type="checkbox"/>	1. Berasal dari hasil penjualan secara ijon (per 1 blok VII A berkode 1)	X		X		X		X		
4. Apabila "Ya" (per 3 berkode 1), panen selama setahun yang lalu dilakukan = kali		26 <input type="checkbox"/>	Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah	X	X	X	X	X	X	X	36 <input type="text"/>	
5. Jumlah pekerja yang digunakan pada waktu panen selama setahun yang lalu a. pekerja tetap = orang b. pekerja tidak tetap = hari orang		27 <input type="text"/> <input type="text"/>	2. Berasal dari hasil penjualan secara tebasan (per 2 blok VII A berkode 1)	X		X		X		X		
		29 <input type="text"/> <input type="text"/>	Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah	X	X	X	X	X	X	X	41 <input type="text"/>	
6. Cara utama pengangkutan produksi/hasil Tanpa kendaraan - 1 Dengan kendaraan tak bermotor - 2 Dengan sepeda motor - 3 Dengan kendaraan bermotor beroda tiga dan lebih - 4 Dengan kendaraan air - 5 Diangkut pembeli - 6		32 <input type="checkbox"/>	3. Hasil panen sendiri (per 3 blok VII A berkode 1) a. Ugang Pindahkan isian kol (8) ke kotak dalam kuintal dan kol (9) dalam ribuan rupiah	X	X	X	X	X	X	46 <input type="text"/>	50 <input type="text"/>	
			b. Bandeng Pindahkan isian kol (8) ke kotak dalam kuintal dan kol (9) dalam ribuan rupiah	X	X	X	X	X	X	55 <input type="text"/>	59 <input type="text"/>	
7. Cara utama penjualan produksi/hasil P a s a r - 1 Pedagang pengumpul/perantara a. dengan ikatan - 2 b. tanpa ikatan - 3 Pelelangan ikan/koperasi - 4 L a i n n y a - 5		33 <input type="checkbox"/>	4. Jenis ikan lainnya a. b. c.									
			d. Sub jumlah Pindahkan isian kol (8) ke kotak dalam kuintal dan kol (9) dalam ribuan rupiah	X	X	X	X	X	X	64 <input type="text"/>	68 <input type="text"/>	
8. Produksi/hasil utama yang dijual berupa Ikan segar - 1 Ikan olahan - 2		34 <input type="checkbox"/>	5. J u m l a h Pindahkan isian kol (8) ke kotak dalam kuintal dan kol (9) dalam ribuan rupiah	X	X	X	X	X	X	73 <input type="text"/>	77 <input type="text"/>	
9. Cara utama pengolahan produksi/hasil Dikeringkan - 1 Diasap - 2 Dipindang - 3 Dibuat terasi/petis - 4 Lainnya - 5 Tidak diolah - 6		35 <input type="checkbox"/>	C. LUAS PANEN (0,00 Ha)							82 <input type="text"/>	<input type="text"/>	

VIII. PENGELUARAN DAN PENDAPATAN USAHA TAMBAK SETAHUN YANG LALU			
1. Pengeluaran untuk sarana produksi		21	8 0
a. Nilai benih yang ditanam (dari per. 2 blok VI kolom 5)	= Rp		
b. Nilai pupuk kimia (dari per. 5 blok VI kolom 5)	= Rp		
c. Nilai pupuk kandang/hijau (dari per. 6b blok VI kolom 5)	= Rp		
d. Nilai obat-obatan (dari per. 8 blok VI kolom 5)	= Rp		
e. Nilai makanan tambahan (dari per. 9 blok VI kolom 5)	= Rp	+	
f. Sub jumlah biaya sarana produksi (per. a + b + c + d + e)	= Rp		
Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah		23	
2. Upah pekerja			
a. Upah berupa uang	= Rp		
b. Upah berupa ikan	= Rp		
c. Upah berupa barang (natura)	= Rp	+	
d. Sub jumlah upah pekerja	= Rp		
Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah		27	
3. Pengeluaran lainnya			
a. Biaya pemeliharaan tambak	= Rp		
b. Pajak, retribusi, sumbangan, dll	= Rp		
c. Sewa/bagi hasil	= Rp		
d. Bunga pinjaman	= Rp		
e. Lainnya	= Rp	+	
f. Sub jumlah biaya lainnya	= Rp		
Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah		31	
4. Jumlah seluruh pengeluaran untuk usaha tambak (per. 1f + 2d + 3f)	= Rp		
Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah		35	
5. Nilai produksi (dari per. 5 blok VII B kolom 9)	= Rp		
Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah		40	
6. Pendapatan usaha tambak (per. 5 - per. 4)	= Rp		
Pindahkan ke kotak dalam ribuan rupiah		45	

IX. PENDAPATAN/PENERIMAAN DAN PENGELUARAN RUMAHTANGGA			
A. PENDAPATAN/PENERIMAAN RUMAHTANGGA			21 9 1
Perincian	Sebulan yang lalu (Rp)	Setahun yang lalu (Rp)	Pindahkan isian kolom (3) ke kotak dalam ribuan rp.
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pendapatan dari usaha tambak (dari per. 6 blok VIII)	X		23
2. Upah/gaji yang diterima			28
a. Upah/gaji sebagai buruh tambak			
b. Upah/gaji sebagai buruh lainnya			33
3. Pendapatan bersih dari usaha lain			
a. Pertanian lainnya (di luar sub sektor perikanan tambak)	X		38
b. Industri pengolahan			43
c. Perdagangan			48
d. Pengangkutan			53
e. Sektor lainnya			58
4. Pendapatan lainnya (pensiun, sewa, kontrak, bunga, perkiraan sewa rumah milik sendiri/bebas sewa, dsb)			63
5. Penerimaan transfer menerima kiriman, bea siswa, ikatan dinas, warisan, dsb)			68
6. Penerimaan lainnya (meminjam uang, menggadaikan barang, mengambil tabungan, dsb)			73
7. Jumlah pendapatan/penerimaan rumahtangga			78
B. PENGELUARAN RUMAHTANGGA			21 9 2
Jenis pengeluaran	Sebulan yang lalu (Rp)	Setahun yang lalu (Rp)	Pindahkan isian kolom (3) ke kotak dalam ribuan rp.
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran untuk makanan (konsumsi) *			23
2. Pengeluaran untuk perumahan (termasuk perkiraan sewa rumah milik sendiri/bebas sewa), bahan bakar, listrik, dan air			28
3. Pengeluaran untuk aneka barang dan jasa			33
4. Pengeluaran untuk pakaian, tutup kepala, dan alas kaki			38
5. Pengeluaran untuk barang tahan lama			43
6. Pajak pemakaian, asuransi			48
7. Pengeluaran untuk keperluan pesta dan upacara			53
8. Pengeluaran transfer (mengirim uang, menyumbang dsb)			58
9. Pengeluaran lainnya (menebus gadaian, membayar arisan, menabung dsb)			63
10. Jumlah pengeluaran rumahtangga			68

* Pengisian kolom (3) = kolom (2) dikalikan 12

X. CATATAN

www.bps.go.id